

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI TERHADAP GENERASI STRAWBERY

Supriyanto

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
supriyanto22046@mhs.uingusdur.ac.id

Muhamad Rifa'I Subhi

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penyuluh agama berperan penting dalam memberikan motivasi kepada para remaja generasi strawberi, khususnya dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan Islam. Salah satu metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode fieldresearch dengan teknik analisa deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka dari beberapa sumber referensi baik itu berita, jurnal maupun buku, dengan metode kualitatif selain itu penelitian ini juga melakukan observasi serta wawancara dengan berbagai narasumber khususnya penyuluh agama serta para remaja. Seperti yang telah kita tahu bimbingan penyuluhan Islam ini kiprahnya sangat berperan penting tidak hanya dalam mengani persoalan agama saja dalam memberikan bimbingannya tetapi juga aspek sosial masyarakat.

Kata Kunci: *Bimbingan penyuluhan Islam, Generasi Strawberi, Remaja*

ABSTRACT

One of the aims of this research is to find out how religious counselors play an important role in providing motivation to the strawberry generation teenagers, especially in providing Islamic education guidance services. One of the methods used in this research is the fielded research method with qualitative descriptive analysis techniques. Data collection for this research was carried out through a literature review from several reference sources, including news, journals and books, using qualitative methods. Apart from that, this research also carried out observations and interviews with various sources, especially religious instructors and teenagers. As we already know, Islamic counseling guidance plays a very important role, not only in dealing with religious issues in providing guidance but also social aspects of society.

Keywords : Islamic education guidance, Strawberry Generation, Teenagers

A. PENDAHULUAN

Strawberry generation adalah salah satu istilah yang merujuk pada generasi muda yang kreatif dan memiliki banyak ide cemerlang. Akan tetapi ketika mendapat sebuah tekanan sosial mudah sekali hancur serta tidak mau bekerja keras untuk apa

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

yang mereka inginkan. Hal ini persis pada buah strowbery yang kelihatannya cantik dan bagus tapi mudah hancur ketika mendapatkan sebuah tekanan.

Jadi, generasi strawberry ini biasanya terdiri dari anak-anak muda yang lahir dan tumbuh di era teknologi yang canggih. Makanya, generasi yang lahir sekitar tahun 1995 sampai 2010-an ini sering dipanggil generasi strawberry (Darwin, 2023) dan kebanyakan didominasi oleh para remaja awal maupun pertengahan .

Adapun ciri-ciri generasi stowbery itu sendiri adalah rentan terhadap stres, seperti mudah cemas, dan kewalahan dalam menghadapi situasi. Selain itu mereka juga rentan terhadap kritik seolah-olah kritikan merupakan hal yang membuat mereka tersinggung, mereka juga lemah dalam hal ketahanan mental serta memiliki ketergantungan terhadap teknologi secara mental(Nabila Azmi, 2023) dan sosial ini generasi strowbery ini memang sangat rapuh, selain itu karena pengaruh teknologi ini generasi ini sangat sukar untuk berinteraksi sehingga sulit untuk bersosialisasi.

Generasi muda adalah generasi perubahan bagi bangsa Indonesia, karena baik maupun buruknya bangsa ini tergantung pada perkembangan generasinya (Syifa Aulia Meila Hapsari, 2021). Sementara itu, generasi muda atau juga sering disebut kelompok muda, dalam kehidupan masyarakat sering dikaitkan dengan bagian dari suatu masyarakat yang mempunyai usia strategis (H. Endang Sumantri, 2014). Remaja yang matang secara kognitif yaitu kemampuan dalam memahami konsep-konsep secara abstrak nilai-nilai kebenaran yang murni, serta dapat menghubungkannya terkait peristiwa sekarang dengan peristiwa yang akan datang.

Masa remaja dikenal dengan masa penuh kesukaran, hal ini dikarenakan merupaka dimana masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada situasi ini kerap kali membingungkan individu disatu pihak ia masih kanak-kanak tetapi disisi lain tingkah lakunya sudah seperti orang dewasa. Sehingga situasi ini kerap menimbulkan konflik, seperti sering berperilaku aneh serta canggung. Dalam pencarian identitas diri, serta perbedaan nilai-nilai yang berbeda dengan orang tua, kerap kali membawanya terjerumus dalam pergaulan yang salah (Sarwono, 2018).

Masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa ini akan memberikan pengaruh positif yang besar jika merka berada pada pendidikan psikis, fisik yang baik. Masa peralihan juga kursial karena pertumbuhan yang cepat atau di fase puncak pertumbuhan. Pada fase tersebut terjadi pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis serta pertumbuhan reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas(Pancawati, 2023). Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku positif maupun negatif, semisal seperti perilaku suka melawan, gelisah, serta periode labil sering melanda pada remaja masa kini. Akan tetapi demikian, berkembangnya perilaku tersebut, pada dasarnya dipengaruhi oleh perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan. Ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman orang sekeliling individu terkait perkembangan remaja. Menurut Bezonsky dan Dusek bahwa perilaku

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

negatif remaja disebabkan oleh kondisi dimana perlakuan lingkungan lingkungan yang tidak sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan remaja. Untuk itu peran orang tua sangat penting pada tahapan perkembangan ini, sebagai sahabat sekaligus teman dalam penentuan mencari jati diri, bukan sebagai penentu atau pengatur keputusan (Umami, 2019).

Adapun sebab munculnya generasi strawbery adalah sebagai berikut, pertama self diagnosis terlalu dini, di zaman sekarang semua orang mudah mengakses segala informasi serta mudah terpercay terhadap informasi yang beredar d internet, tanpa melakukan klarifikasi atau berkonsultasi pada para ahli dan kerap kali mendiagnosis dirinya tanpa berkonsultasi dulu kepada tenaga ahli. Kedua didikan orang tua, yaitu orang tua terlalu overprotektif dalam pengasuhan dimana anak terlalu dimanja dan ikut campur dalam urusan anak sehingga anak menjadi kurang mandiri manja serta sulit dalam menentukan tujuan hidup serta tanggung jawab. Yang ketiga adanya labeling negatif dari orang tua semisal orang tua memberikan label bahwa anaknya itu pemalas maka anak akan benar-benar merasa menjadi pemalas, serta berpengaruh terhadap masa depannya (Rosari, 2023).

Seperti di pembahasan di atas bahwa fase usia remaja adalah fase dimana pencarian jati diri dan tentunya pada tahapan pematangan manusia menuju dewasa, yang tentunya dalam pencarian jati diri tersebut tentunya peran orang tua tidak lebih sebagai patner dalam hidup tentunya mampu menuntun kesuksesan anaknya. Pada dasarnya Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh serta membimbing anak-anaknya serta menghantarkannya agar siap dan mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat(Adristinindya Citra Nur Utami, 2021) karena pada dasarnya pola asuh juga bisa menentukan pola perilaku pada remaja. Jika dengan pola asuh yang baik maka pertumbuhan akan baik pula. Untuk itu perlu adanya upaya dalam menangani memutus tali siklus ini, salah satunya dengan memberikan edukasi yang baik bagi para orang tua salah satunya penyuluh agama memaikan perannya dimasyarakat dalam memberikan bimbingan serta penyuluhan terkait problematika generasi strawbery. Salah satunya dengan memberikan motivasi pada generasi strawbery remaja agar mampu mejadi generasi yang mandiri.

Bimbingan penyuluhan Islam berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No.9 Tahun 2021, tentang jabatan fungsional penyuluh agama pada bab 1 tentang ketentuan umum dalam pasal 1 yang berbunyi “ Bimbingan Penyuluhan Islam merupakan suatu proses yang dilakukan dalam mengubah suatu perilaku melalui penyebarluasan informasi,konseling, edukasi, advokasi maupun fasilitasi, dilaksanakan melalui lesan, praktik, maupaun tulisan dalam rangka mengembangkan wawasan serta pengetahuan masyarakat, agar termotivasi, memahammi serta mampu melaksanakan ajaran agama dengan benar serta membangun kepedulian serta partisipasi masyarakat dalam rangka suksesi pembangunan sosial dan kegamaan dengan bahasa serta ajaran agama(Birokrasi, 2022).

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

Penyuluh agama tentunya memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat salah satunya memberikan solusi dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Bimbingan sendiri secara bahasa berasal dari kata “*guidance*” bentuk dari kata “*to guide*” yang berarti membimbing, menuntun maupun membantu. Moh. Surya berpendapat dalam argumennya : bahwasannya Bimbingan merupakan suatu proses dalam memberikan bantuan yang secara terus menerus serta sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar mampu memahami diri sendiri yang berkaitan dengan kemampuan diri, agar mampu mengerahkan segenap kemampuan diri agar tercapainya suatu kemandirian. Penyuluh sendiri dalam kamus bahasa Indonesia sendiri berasal dari kata suluh suatu benda yang digunakan sebagai media penerangan atau obor. Penyuluh sendiri dapat dimaknai sebagai orang yang diberikan tugas serta tanggungjawab dalam memberikan penerangan atau petunjuk jalan. Sedangkan penyuluhan adalah proses yang dilakukan oleh penyuluh untuk memberikan suatu informasi atau penerangan kepada seseorang yang semula belum tahu menjadi tahu. Dalam artian umum ilmu yang mempelajari sistem serta perubahan yang terjadi pada individu dan masyarakat dalam rangka pengelolaan yang lebih produktif dan efisien agar terwujudnya kehidupan yang baik serta sejahtera secara berkelanjutan (Akbar, 2018).

Salah satu teknik yang digunakan dalam bimbingan penyuluhan Islam adalah motivasi sebagai salah satu sarana mendorong seseorang agar menjadi insan yang mandiri serta dapat memberdayakan diri. Motivasi sendiri berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*. Dapat diartikan pula sebagai kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat. Hal yang berpengaruh pada motif disebut motivasi. Terkait motivasi ada beberapa tanggapan menurut para ahli terkait teori motif diantaranya :

1. Teori Instink

William Jammes sendiri mengemukakan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh instink, dimana merupakan suatu proporsi yang telah ditentukan secara genetis dalam berperilaku tertentu apabila dihadapkan dengan rangsangan-rangsangan tertentu.

2. Teori Dorongan

Ini berasal dari determinan biologis. Menurut Clark Leonard Hull bahwa apabila tubuh kekurangan zat tertentu maka akan timbul ketegangan seperti, lapar dan haus. Hal ini akan mendorong individu dalam rangka mengurangi ketegangan itu dengan cara makan dan minum.

3. Aktualisasi Diri

Menurut C.G. Jung mengatakan bahwa motif tertinggi pada manusia adalah mengembangkan potensi serta kapasitas-kapasitasnya sebagai manusia setinggi mungkin, hal inilah yang disebut aktualisasi diri.

Kadang manusia dalam mencapai suatu tujuan kadang kala mengalami suatu kendala, sehingga memungkinkan tujuan tersebut tidak tercapai sehingga, memungkinkan individu

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

tersebut mengalami frustrasi, akibat kurangnya pemahaman individu dalam menyikapi sebab kegagalan yang dihadapi. Untuk itu pentingnya motivasi sebagai upaya mendorong individu agar mampu bangkit dari sebuah keterpurukan (Saleh, 2018).

B. METODOLOGI

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metodologi kualitatif, menurut Sugiyono dalam buku metodologi penelitian sosial penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipakai dalam objek alamiah, dan peneliti menjadi instrumen kunci (Ismail Nurdin, 2019). Salah satu untuk memahami fenomena atau kejadian terkait fenomena generasi strowbery dimana peneliti melakukan kajian dari beberapa literatur sumber referensi, pengamatan lingkungan atau observasi dilingkungan masyarakat, serta melakukan wawancara dengan narasumber yaitu, tokoh agama atau penyuluh agama yang ada bagaimana peran serta langkah-langkah yang diambil dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan Islam kepada generasi strawbery. Adapun karakteristik penelitian kualitatif yang digunakan salah satunya Natural Seting dimana data yang didapat dikumpulkan secara langsung, dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan narasumber baik dari penyuluh agama, maupun generasi strawbery (Ahmad Fuzi, 2022). Adapun teknik pengumpulan data berupa teknik sampling data yaitu menyeleksi, data-data berpotensi berkaitan dengan orientasi yang teoritis (Burhaan, 2015). Jenis pendekatan yang digunakan kualitatif dengan metode fieldresearch yaitu penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung dilapangan dalam memperoleh data. Dengan menggunakan teknik deskriptif analisa data-data berupa hasil wawancara mendalam tentang bagaimana memecahkan solusi bimbingan pada generasi strawbery (Abdussamad, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber, pertama dari para remaja itu sendiri dan yang kedua adalah hasil wawancara utama yaitu penyuluh agama setempat. Adapun hasil dalam wawancara dengan narasumber pertama, peneliti menemukan fakta dibalik munculnya generasi strawbery di mana para orang tua mereka selalu memanjakan mereka dalam setiap keinginannya, sehingga mereka cenderung merasa kurang mandiri dan merasa penuh ke ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Dalam mengambil sebuah keputusan mereka sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, pasalnya dari kecil orang tua selalu memegang otoritas individu tersebut dalam menentukan pilihan hidup hal ini tentunya menjadi hal yang sangat membingungkan bagi dirinya. Dalam segi pergaulan, ia bercerita bahwa semasa kecilnya pergaulannya sangat dibatasi bahkan jarang sekali melakukan interaksi sosial dengan teman lingkungan sekitar rumah. Karena orang tuanya beranggapan bahwa setiap lingkungan luar rumah akan membawa dampak negatif bagi dirinya. Hal ini tentu sangat mengganggu dirinya dalam mengaktualisasikan diri dengan lingkungan sosial. Dalam tahapan selanjutnya ia merasa

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

kurang yakin akan kemampuan dan serta potensi yang dimiliki, serta merasa kurang berkembang dalam mengembangkan softskill karena sudah terbiasa mengandalkan sistem searchgoogleing.

Adapun data yang diperoleh dari observasi dari hasil data masih dapat dijumpai di mana peneliti menemukan beberapa kasus, seperti remaja sering kali mengalami permasalahan remaja sering mengabaikan tugas-tugasnya dan sering melakukan tindakan berupa pelarian atas tanggung jawab atas tugas yang dibebankan dengan dalih tidak mampu untuk mengerjakannya. Hal ini tentunya akan menimbulkan berbagai permasalahan baru yang akan semakin menumpuk sehingga memungkinkan dapat memicu stres pada remaja.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Narasumber Remaja

Nama Inisial	Usia	Pendapat
MF	18	Menurutnya ia selalu dimanja oleh orang tuanya sejak kecil, selain itu di dalam mengambil keputusan selalu mengandalkan persetujuan orang tua.
FSA	19	Ia merasa kurang percaya diri dan merasa insecure karena teman-temannya memiliki keterampilan, sedangkan dirinya masih ketergantungan terhadap teknologi atau google dalam mengerjakan tugas.
MFS	18	Ia sering kali tidak peduli terhadap pekerjaan sekolah yang diberikan oleh guru, dan ketika mengalami kesulitan lantas melalaikannya dengan kebiasaan bermain gameonline.

Kemudian hasil wawancara kedua dengan narasumber seorang penyuluh agama bernama bapak Bukhaeri. Menurut beliau melihat generasi muda zaman sekarang memang sangat memprihatinkan, terlebih lagi adanya pengaruh teknologi yang tentunya tidak hanya membawa dampak positif namun dampak negatifnya pun dapat dirasakan. Menurutnya teknologi ini ibarat dua sisi koin. Selain itu pola asuh juga dari sekian zaman pastinya mengalami perubahan drastis, ini juga sejalan dengan pola pikir orang tua. Serta perhatian orang tua yang lebih terhadap anak-anaknya. Menurutnya dengan pola asuh yang baik tentunya akan menjadikan kepribadian anak yang baik pula. Menanggapi terkait fenomena generasi strawberi ada beberapa langkah yang diambil, menjalin serta melakukan pelatihan bersosialisasi pada para remaja melalui kegiatan

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

ormas keagamaan seperti IPNU, IPPNU, serta ormas-ormas yang lain. Sehingga kecenderungan terhadap teknologi dapat di tangani secara cepat. Selain itu beliau juga melakukan bimbingan-bimbingan di berbagai ormas-ormas keagamaan, serta kajian-kajian yang paling utama melibatkan pesertanya tidak hanya kalangan tua, namun juga para remaja. Beliau juga berpendapat akan pentingnya penyuluhan agama tidak hanya pada lingkup masyarakat, namun beliau juga memberikan treatment bimbingan pada orang tua dan juga anak.



Gambar 1. Foto hasil wawancara dengan penyuluh agama desa Rowolaku.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan yang berkaitan dengan generasi strawberiy, ini muncul dan bisa menjadi sebuah problem bagi masyarakat jika tidak segera ditangani secara tanggap. Beberapa solusi-solusi yang ditawarkan pada penyuluhan yang dilakukan berupa treatment pendekatan agama. Dari hasil penelitian tersebut agama memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, salah satunya sebagai peran motivasi bagi setiap umat. Adapun langkah yang dilakukan oleh penyuluhan agama tersebut sangat tepat, di mana penyuluh agama dalam memerankan perannya di masyarakat dalam memberikan layanan bimbingan penyuluhan Islam juga menjalin kerjasama dengan tokoh agama setempat, salah satunya adalah upaya penyuluhan bimbingan masyarakat lintas komunitas tingkat RT sampai dengan RW, namun juga pada ormas-ormas Islam yang melibatkan generasi muda. Selain itu penyuluh agama juga menerima konsultasi dari masyarakat yang tidak hanya pada kelompok namun juga treatment pada tingkat keluarga. Seperti yang telah kita ketahui bahwa motivasi pada generasi strawbery tidak hanya pada lingkungan keluarga, namun bagaimana pada lingkungan kehidupan masyarakat mampu memberikan solusi dalam membentuk mentalitas generasi strawbery, salah satunya dengan melibatkan dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti ormas keagamaan. Guna melatih mentalitas berkomunikasi, kepemimpinan juga tanggungjawab dalam organisasi. Dalam organisasi tersebut juga mengajarkan pada generasi muda akan pentingnya nilai-nilai kemandirian.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

D. KESIMPULAN

Melihat dari fenomena generasi strawberry ini sejatinya mereka punya potensi yang besar dalam mengembangkan serta mengoptimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu upaya dalam memberikan treatment pada generasi strawberry adalah dengan melalui pendekatan agama. Treatment pada ormas-ormas, juga treatment pola asuh anak dengan melakukan pengarahan melalui penyuluhan dengan teknik motivasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mencoba melibatkan anak dalam setiap kegiatan sosial seperti organisasi-organisasi sosial keagamaan. Dengan begitu para remaja akan menyadari perannya dalam masyarakat sebagai agen perubahan. Selain itu anak akan belajar bertanggungjawab dalam segala tindakannya serta dapat melatih jiwa kepemimpinan, sehingga anak mampu mengembangkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menjadi remaja yang mandiri dan siap dalam menghadapi segala kemungkinan-kemungkinan yang sekiranya menghambat. Dalam organisasi mental para remaja juga akan lebih matang serta dapat membangun kepercayaan diri pada remaja. Adapun dengan treatment keluarga adalah sebagai upaya pencegahan sekaligus pengarahan melalui motivasi-motivasi pola asuh yang baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press .
- Adristinindya Citra Nur Utami, D. S. (2021). POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5.
- Ahmad Fuzi, B. N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV.Sena Persada.
- Akbar, N. (2018). *Diskursus Tugas Penyuluh Agama Islam Dalam Implementasi Bimbingan Penyuluhan Dan Bimbingan Konseling Islam*. Mataram: Kanhaya Karya .
- Azmi, N. (2023, September 5). Generasi Strawberry, Generasi Muda yang Dianggap Rapuh. *Hallo Sehat Kementerian Kesehatan RI*, hal. 1.<https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/generasi-strawberry/>
- Birokrasi, K. P. (2022). PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA NOMOR 9 TAHUN 2021 TENTANG JABATAN FUNGSIONAL PENYULUH AGAMA. *JDIH Kementerian PANRB*.
- Burhaan, B. (2015). *metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Darwin. (2023, Mei 31). Siapa sih Generasi Strawberry Ini? Kenalan Yuk sama Mereka! *julo*, hal. 1.<https://www.julo.co.id/blog/generasi-strawberry>

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

Dinno, B. (2022, September). Strawberry Generation dan Karakteristiknya dalam Dunia Kerja. (G. K. Wadrianto, Penyunt.) *Kompas.com*. Dipetik Oktober 2023, dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/09/26/150359020/strawberry-generation-dan-karakteristiknya-dalam-dunia-kerja?page=all>

H. Endang Sumantri, C. D. (2014). *Generasi dan Generasi Muda*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka .

Ismail Nurdin, d. S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* . Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Pancawati, M. D. (2023, Agustus 16). Melindungi Remaja, Menjaga Kekuatan Pembangunan Bangsa. (Y. Wahyu, Penyunt.) *Kompas Riset*, hal. 1. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/08/16/melindungi-remaja-menjaga-kekuatan-pembangunan-bangsa>

Rosari, N. A. (2023, Oktober 5). Generasi Stroberi Dikenal Kreatif tapi Rapuh, Ini Ciri-cirinya. *Detikedu/ detik.com*, hal. 1. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6966940/generasi-stroberi-dikenal-kreatif-tapi-rapuh-ini-ciri-cirinya>

Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi* . Makasar: Aksara Timur.

Sarwono, S. W. (2018). *pengantar psikologi Umum*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada .

Syifa Aulia Meila Hapsari, T. M. (2021). Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini. *JURNAL PENDIDIKAN*, 2.

Umami, I. (2019). *PSIKOLOGI REMAJA*. Yogyakarta: Idea Press.

Wadrianto, D. B. (2022, September 26). Strawberry Generation dan Karakteristiknya dalam Dunia Kerja. *Kompas.Com*, hal. 1. <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/09/26/150359020/strawberry-generation-dan-karakteristiknya-dalam-dunia-kerja?page=all>